EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership e-ISSN: 2722-5658
http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead p-ISSN: 2722-645X
Vol. 1 Edisi 2 (Desember 2020) hlm: 232-236 DOI: https://10.47530/edulead.v1i2.49

Book Review

Judul : Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan
Pengarang : Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
Penerbit : Kencana Prenada Media Group Jakarta, Cetakan ke 2, Mei 2012
Format Buku : x + 408 Halaman

Marde Christian Stenly Mawikere
Institut Agama Kristen Negeri Manado (IAKN) Manado
Email: *mardestenly@gmail.com*

Abstract

The development of education displayed by the rapid growth in science and technology has become a tremendous blessing and benefit for humans and the universe. However, this is not directly proportional to the attitudes, emotions and dispositions of humans who are held hostage in various evil behaviors that harm fellow humans and the universe. This is realized because there is an imbalance between education which only emphasizes wisdom or controls the human brain, but is not accompanied by the formation of spirituality, character building and life experiences that are consistent with what is learned rationally. Awareness of the significance and urgency of character education in Indonesia, this book was born to revive the importance of the world and nuances of education that touch humans as a whole with the concept of moral, moral attitude, and moral behavior in the human self. Thus, it will stimulate the world of education to pay attention to human transformation holistically.

Keywords*: Education, Attitude, Character, Transformation, Holistic.*

Abstrak

Perkembangan pendidikan yang ditampilkan dengan pertumbuhan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi berkat dan manfaat yang dahsyat bagi manusia dan alam semesta. Akan tetapi hal itu tidak berbanding lurus dengan sikap, emosi dan watak manusia yang tersandera dalam berbagai perilaku kejahatan yang merugikan sesama manusia dan alam semesta. Hal ini disadari oleh karena adanya ketimpangan antara pendidikan yang hanya menekankan hikmat atau mengasah otak manusia, namun tidak dibarengi dengan formasi spiritualitas, pembentukan karakter dan pengalaman hidup yang konsisten dengan apa yang dipelajari secara rasional. Kesadaran akan siginifikansi dan urgensi pendidikan karakter di Indonesia, maka buku ini lahir untuk membangkitkan kembali pentingnya dunia dan nuansa pendidikan yang menyentuh manusia secara utuh dengan konsep moral (*moral knonwing*), sikap moral (*moral attitude*), dan perilaku moral (*moral behavior*) dalam diri manusia. Dengan demikian akan merangsang dunia pendidikan untuk memperhatikan transformasi manusia secara holistik.

Kata-kata kunci: Pendidikan, Sikap, Karakter, Transformasi, Holistik.

Mendesaknya (urgensi) pendidikan karakter di negara Indonesia adalah suatu kesadaran mengenai realitas permasalahan yang kompleks berkaitan dengan karakter atau moralitas yang memprihatinkan dari masyarakat Indonesia yang dalam keadaan krisis karakter atau degradasi moral. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kejahatan tindak kekerasan, penyalahgunaan narkoba, pornografi dan pornoaksi serta maraknya korupsi di antara orang-orang terhormat/ pejabat di Indonesia. Khusus untuk masalah korupsi yang telah "ditahbiskan" sebagai kejahatan luar biasa di Indonesia, justru merupakan perilaku pejabat negara/ elit politik yang notabene merupakan orang-orang terdidik. Bahkan penulis buku ini menegaskan bahwa pendidikan memberikan kontribusi terhadap dekadensi moral yang terjadi saat ini (hal. 2). Dengan kata lain, kondisi yang buruk tersebut sebagai hasil dari dunia/ lembaga pendidikan.

Kenyataan ini disadari oleh karena pola pendidikan yang diterapkan selama ini hanya menekankan elemen kognitif/ intelegensi/ rasio tetapi kurang menekankan pendidikan karakter. Pendidikan karakter/ budi pekerti selama ini mendapatkan tempat sebagai bagian dari pendidikan agama (*sacred education*) atau pendidikan kewarganegaraan yang cenderung tekstual yang tidak bermakna, aplikatif, apalagi transformatif.

Buku ini memberikan sorotan terhadap urgensi pendidikan karakter tersebut. Karena itu, penulis buku ini memberi penekanan yang kuat terhadap makna pendidikan karakter yang meliputi usaha yang disengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara obyektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan (hal. 15). Karena itu, pendidikan karakter adalah pendidikan yang menyentuh elemen-elemen pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*). Pada gilirannya, pendidikan karakter harus menyentuh manusia secara utuh mengenai konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral attitude*), dan perilaku moral (*moral behavior*) dalam diri manusia (hal. 29).

Selanjutnya penulis membahas ruang lingkup pendidikan karakter yang memberi penekananan terhadap peranan keluarga. Orang tua memiliki peran yang penting dalam upaya mendidik moral dan karakter anak-anaknya di rumah melalui sikap, perkataan dan tindakan yang memberi teladan sesuai dengan nilai-nilai luhur kehidupan. Sesungguhnya, pendidikan karakter dimulai dari keluarga yang menanamkan pengetahuan dan

kesadaran terhadap anak-anak, sehingga mereka boleh bertumbuh dalam pengetahuan dan kesadaran nilai-nilai karakter tersebut.

Peran pemimpin dalam keluarga, organisasi pemerintahan dan masyarakat pun sangat penting, terutama pemimpin yang berkarakter kuat. Pemimpin yang memiliki visi, kemampuan (*ability*), kapasitas (*capacity*), wawasan (*knowledge*), pengalaman (*experience*, pengaruh (*influence*), solidaritas (*solidarity*) serta mampu memecahkan masalah (*decision making*) harus dibarengi dengan kebijaksanaan (*wisdom*), tanggungjawab (*accountability*) dan integritas yang tinggi (*integrity*) yang akan mendukung proses pendidikan karakter yang solid (hal. 171-172). Namun tak dapat disangkal bahwa peran media massa baik cetak, audio, visual serta *virtual media* seperti internet saat ini memberikan kontribusi yang besar baik membangun (konstruktif) maupun menghancurkan (dekonstruktif) karakter manusia.

Berdasarkan ruanglingkup tersebut di atas, maka penulis mengusulkan format pembelajaran pendidikan karakter yang menekankan pendekatan pembelajaran gotong royong/ kooperatif (*cooperative learning*). Desain pembelajaran pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara sinergi dan kolaboratif yang meliputi keluarga (orangtua, anak-anak, kerabat), seluruh elemen satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, *stakeholders* pendidikan seperti pemerintah, rohaniwan dan media massa). Dengan desain pembelajaran yang sifatnya gotong-royong ini, akan menuntut kesadaran dan tanggungjawab setiap elemen dan strata yang terintegrasi.

Proses integritasi juga diterapkan dalam upaya melaksanakan pendidikan karakter yang tidak hanya menjadi porsi pendidikan agama atau pendidikan kewarganegaraan namun meliputi setiap mata pelajaran. Semua mata pelajaran memuat nilai-nilai inti (*core values*) yang bermanfaat bukan saja menambah wawasan dan pengetahuan (kognitif) setiap murid, namun dapat meningkatkan pemahaman (afektif) dan tindakan (psikomotorik) mereka sesuai dengan keluhuran nilai-nilai tersebut. Di sinilah penting sekali daya kreatif seorang guru dalam menyusun dan merencanakan setiap mata pelajaran supaya terintegrasi dengan muatan pendidikan karakter. Hal-hal yang penting berkaitan dengan upaya ini adalah isi dan metode mengajar yang tidak melulu dikte pengetahuan dan ceramah. Guru dapat menggunakan cerita/ narasi (*telling story*), perumpamaan, perbandingan atas berbagai peristiwa yang terjadi dan relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Demikian pula, guru dapat mengajak murid untuk berdiskusi, mengadakan eksperimen-simulasi,

rekreasi-bermain (*role playing*), visitasi ke tempat-tempat tertentu (*study tour*), kegiatan musik dan olahraga (*fun game*) serta upaya dalam menemukan dan memberdayakan potensi murid melalui ekstra kurikuler yang sarat dengan nilai-nilai karakter yang luhur.

Pada akhirnya penulis memberikan penekanan kepada aspek disiplin dan kejujuran sebagai bagian penting yang menopang kehidupan murid yang akan menentukan keberadaan seseorang dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berorganisasi, berbangsa dan bernegara. Kekuatan seseorang yang nampak melalui kejeniusan dan keterampilannya, seyogyanya dibarengi dengan kekuatan karakter yang disiplin dan jujur sehingga akan menopang kehidupan manusia dalam skala kecil maupun besar seperti kehidupan bernegara.

Sebagai catatan terhadap buku ini adalah buku ini secara normatif mencoba mengangkat urgensi pendidikan karakter dibandingkan dengan pola pendidikan konvensional yang menekankan intelegensi rasio dan keterampilan namun cenderung *output*-nya adalah banyak orang yang bertindak kriminal, korup dan amoral. Kesadaran ini perlu dibarengi dengan upaya untuk melakukan *redesign* terhadap kurikulum pendidikan yang berat sebelah kepada hal-hal kognitif tapi absen elemen afektif dan motorik. Adalah benar bahwa pendidikan karakter yang adalah pendidikan nilai harus berangkat dari keluarga (*character building starts from home*). Akan tetapi, perlu disadari bahwa *character building* bukanlah peristiwa instan, lagi pula penekanan kepada pendidikan karakter yang menjadikan manusia sebagai instrumen cenderung tidak mengubahkan (*transforming*) manusia melainkan kembali hanya akan memperkaya otak manusia dengan pengetahuan karakter (Hura & Mawikere, 2020). Pendidikan dalam hal ini khususnya Pendidikan Agama Kristen, tidak hanya berbicara mengenai doktrin (Mawikere, 2020) namun Pendidikan karakter menjadi hal yang esensial. Karakter (*character*) bukanlah perilaku! Karakter muncul dari dalam kehidupan manusia (*deep level-inner man*) yang bukan karena diajarkan melulu, tetapi dibangun. Tentu saja komentar ini tidak mengesampingkan sumbangsih buku ini terhadap mendesaknya elemen karakter, sebagai bagian penting yang harus dibangun dalam proses mengajar dan belajar kita.

Selanjutnya, buku ini cocok untuk dibaca dan sekaligus dipelajari oleh mahasiswa bidang pendidikan, mereka yang bergelut pada pendidikan baik guru, dosen maupun tenaga pendidikan lainnya untuk bisa memikirkan pendidikan karakter sebagai proses pendidikan yang wajib untuk diterapkan. Kemudian, buku

ini bisa menjadi bahan diskusi ilmiah. Oleh sebab itu, sumbangan buku ini menjadi hal berharga bagi ilmu Pendidikan dan juga bagi mereka yang menjadi praktisi dalam Pendidikan. *It's now or never*!

Daftar Pustaka

Hura, S., & Mawikere, M. C. S. (2020). KAJIAN BIBLIKA MENGENAI PENDIDIKAN ANAK DAN HAKIKAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, *1* (1), 15–33.

Mawikere, M. C. S. (2020). RESENSI: FONDASI PENDIDIKAN KRISTEN; SUATU PENGANTAR DALAM PERSPEKTIF INJILI. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*. https://doi.org/10.47530/edulead.v1i.15